

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Sadam Husen, S.M.

Alumni Universitas Nurtanio Bandung

sadamsusen@gmail.com

Nidya Novalia, S.E., M.M.

Universitas Nurtanio Bandung

nidyanovalia@gmail.com

Francisca Kristiastuti, S.Sos., M.M.*

Universitas Nurtanio Bandung

francisca.lulu75@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan berperan penting bagi kegiatan perekonomian suatu negara. Rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju di tahun 2045. Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung mewajibkan seluruh mahasiswa mengikuti mata kuliah Kewirausahaan untuk mendukung tujuan tersebut. Untuk menjadi wirausahawan perlu adanya minat berwirausaha. Oleh sebab itu peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sangat erat kaitannya dalam mendukung minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif dengan teknik pengambilan sampel, sampling insidental. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung tahun angkatan 2018 dan 2019 sebanyak 66 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship plays an important role in a country's economic activities. The entrepreneurship ratio is a prerequisite for Indonesia to become a developed country in 2045. The Faculty of Economics at Nurtanio University Bandung requires all student to take Entrepreneurship course to support this goal. To become an entrepreneur, it is necessary to have an entrepreneurial interest. The role of entrepreneurship education and family environment is closely related in supporting entrepreneurial interest. The research aims to analyze the effect of entrepreneurship education and family environment on entrepreneurial interest. Samples were 66 students of Faculty of Economics, Nurtanio University Bandung. This type of research is descriptive and associative with incidental sampling technique. The results showed that partially and simultaneously show that entrepreneurship education and family environment affect the entrepreneurial interest.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Environment, Entrepreneurial interest

PENDAHULUAN

Kewirausahaan berperan penting bagi kegiatan ekonomi di suatu negara karena dapat menjadi mesin pendorong perekonomian dan juga menciptakan

lapangan kerja. Rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju di tahun 2045. Indonesia harus memiliki rasio entrepreneur atau wirausahawan minimal sebesar 4% dari populasi penduduk. Menteri Koperasi dan UMKM

(MenKopUMK, 2023) mengatakan bahwa saat ini, Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,47%. Jika dibandingkan dengan Singapura yang jumlah penduduknya 5 jutaan, pengusahnya sudah mencapai 8,6% dari total penduduknya. Sedangkan Malaysia maupun Thailand sudah di atas 4%, bahkan di negara maju rata-rata sudah 10-12% (Permana, 2023)

Pada tahun 2045 atau usia 100 tahun, Indonesia akan menjadi empat kekuatan ekonomi besar dunia setelah Amerika, China dan India. Dimana saat ini, seluruh proses pembangunan yang sekarang dijalankan oleh pemerintahan disiapkan sebagai road to Indonesia Maju di tahun 2045. Fakta tersebut menjadi alasan penting bagi perguruan tinggi dalam menyiapkan anak-anak muda, sarjana-sarjana Indonesia adalah untuk menjadi entrepreneur (Permana, 2023).

Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di negara ASEAN, dengan rasio sebesar 5,43% pada bulan Februari 2023. Hal ini perlu menjadi bahan intropeksi, padahal negara kita memiliki kekayaan yang melimpah ruah, subur dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi, mengapa sumber daya yang sedemikian besar ini belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini. Salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Bagaimana potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan jika kita tidak tahu cara memanfaatkannya.

Di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara berkembang wajib memperkenalkan kewirausahaan (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Peran universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat

mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Universitas bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha untuk menghasilkan generasi yang berani memilih untuk menjadi wirausaha (Sunnatullah, Nawarcono, & Ekowati, 2022)

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk mendukung kemajuan sebuah negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Pendidikan dalam hal ini dapat menumbuhkan pribadi yang memiliki jiwa jujur, kritis, bertanggung jawab, berwawasan luas dan profesional. Dengan demikian peran pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah bangsa maupun negara. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 menyatakan bahwa Kegiatan Wirausaha merupakan salah satu program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sedang digalakkan oleh Kemendikbud. Kegiatan Wirausaha – Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KW-MBKM) sangat erat kaitannya dengan pembelajaran kewirausahaan. MBKM berusaha menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat.

Beberapa indikator/ukuran yang bisa digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kewirausahaan, antara lain jumlah mahasiswa yang memiliki sikap atau nilai wirausaha dan jumlah mahasiswa yang benar-benar terjun menjadi wirausaha, baik sesudah lulus maupun saat masih menjadi mahasiswa. Kuliah atau pembelajaran

kewirausahaan hanya merupakan salah satu faktor saja dalam keputusan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali diri dengan keterampilan yang dimilikinya untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan kerja. Pada generasi muda saat ini minat berwirausaha masih sangat rendah, dalam hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah, lingkungan sekitar dan keluarga untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran sedikit teratasi.

Pendidikan kewirausahaan penting bagi siswa sehingga perlu diterapkan pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diberikan dalam bentuk mata kuliah kewirausahaan serta dikaitkan dan diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan pendidikan ekonomi kreatif.

(Mugiyatun & Khafid, 2020) menerangkan keluarga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada intensi berwirausaha, dengan adanya dukungan dari keluarga maka anak dapat terinspirasi untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan kata lain, jika seseorang dibesarkan dari lingkungan keluarga yang berwirausaha sukses tidak menutup kemungkinan seorang anak tersebut akan menjadi pengusaha, karena sejak kecil mereka sudah mendapat pelajaran wirausaha secara tidak langsung melalui kedua orang tuanya, sehingga dalam diri seorang anak tersebut muncul sebuah motivasi untuk menjadi wirausaha sukses seperti keluarganya.

Masyarakat Indonesia masih menilai

bahwa profesi sebagai pengusaha kurang menjanjikan masa depan yang cerah. Sebagian masyarakat memiliki tolok ukur kesuksesan jika berprofesi sebagai seorang dokter, pegawai negeri yang mendapat uang pensiun di hari tuanya atau menjadi seorang karyawan yang berpenampilan rapi dan memperoleh penghasilan tetap setiap bulannya.

Pendidikan dan lingkungan keluarga menjadi topik yang layak untuk diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pilihan untuk menjadi seorang pengusaha atau menjadi seorang pekerja.

Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung telah mewajibkan mata kuliah Kewirausahaan pada seluruh mahasiswa dengan tujuan membekali diri dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk berfikir dan melihat peluang berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan ini bukan hanya memberikan pengetahuan secara teori, namun diharapkan dapat merubah pola pikir terhadap profesi pengusaha.

Informasi yang diperoleh dari bagian tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio setiap tahunnya mahasiswa yang memilih peminatan bidang Manajemen Bisnis relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bidang peminatan lainnya yang ada di Fakultas Ekonomi, hal ini dapat menjadi cerminan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah, mahasiswa cenderung memilih peminatan lain yang mendukung karirnya kelak.

Berdasarkan wawancara pada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio tentang lingkungan keluarga terkait wirausaha, menunjukkan bahwa dukungan dari orangtua untuk berwirausaha masih kurang maksimal. Mahasiswa dengan latar belakang orangtua

yang bekerja sebagai karyawan dan wirausaha kurang mendukung anaknya untuk berwirausaha setelah lulus dari pendidikan di perkuliahan, para orang tua lebih memilih untuk mengarahkan anaknya bekerja di instansi pemerintah atau perusahaan besar.

Kewirausahaan dan lingkungan wirausaha dapat menjadi jalan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial sebagai upaya mengatasi pengangguran, maka penelitian ini dilakukan dengan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung”

KAJIAN TEORI

a. Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi (Thian, 2021).

(Widodo, 2016) menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan kewirausahaan ada tiga, yaitu ;

1. Karakter, pendidikan karakter termasuk dalam pendidikan softskills yang merupakan modal dari pendidikan kewirausahaan secara keseluruhan.
2. Konsep, materi pembelajaran yang disampaikan meliputi konsep dasar wirausaha dan bisnis. Konsep dasar ini perlu diberikan sehingga peserta didik dalam menyusun rencana bisnis juga menjadi salah satu perhatian. Model pembukuan sederhana juga perlu diajarkan sebagai bekal nantinya agar dapat menjalankan usaha secara akuntabel.

3. Keterampilan, ruang lingkup keterampilan disesuaikan dengan usaha dan potensi usaha. Pada instansi yang menimbang pertanian, tentu keterampilan teknis dibidang budidaya pertanian merupakan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

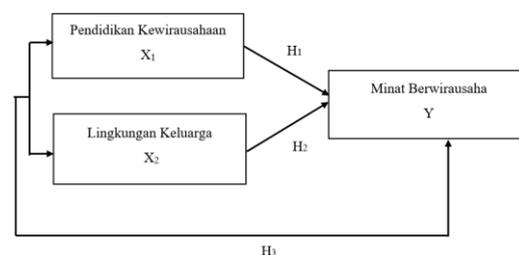
(Prihantoro & Hadi, 2016) berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangannya anak. Ideologi, sikap, perilaku dan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.

Menurut (Fachrurazi & Nurcholifah, 2021) ada beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, yaitu;

1. Faktor Individual.
2. Suasana kerja
3. Tingkat Pendidikan
4. Dorongan keluarga
5. Lingkungan dan pergaulan
6. Ingin lebih dihargai
7. Keterpaksaan dan keadaan

b. Model Penelitian

Gambar model penelitian dalam penelitian untuk menunjukkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 – Model Penelitian

c. Hipotesis

(Buchari, 2010) dalam (Rosyanti &

Irianto, 2019) pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola risiko.

Menurut penelitian (Dirgantara & Ramaditya, 2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Wahyuningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio.

Faktor lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha. Orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung menjadi pendorong anaknya menjadi pengusaha. (Sunnatullah, Nawarcono, & Ekowati, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Prasetya & Ariska, 2021) dan (Wahyuningsih, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Maka disusun hipotesis yang kedua sebagai berikut

H2 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka akan dilakukan pengujian hipotesis yang ketiga yaitu;

H3 : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga

terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung

METODOLOGI PENELITIAN

1) Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif.

2) Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung Angkatan 2019 – 2020 yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan, yaitu sebanyak 196 orang. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh hasil bahwa jumlah sampel minimal yang dipilih adalah 66.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3) Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun Angkatan 2019 dan 2020 sebagai sasaran subjek kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket).

4) Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, sedangkan pengujian

hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen menggunakan analisis regresi linier berganda.

5) Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 – Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko. Rosyanti dan Irianto (2019)	1. Menciptakan keinginan berwirausaha	Interval	1,2,3
		2. Menambah wawasan		4,5
		3. Peka terhadap peluang bisnis.		6,7
Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangannya anak. Prihantoro dan Syamsu Hadi (2016)	1. Pekerjaan orang tua	Interval	1,2,3
		2. Bimbingan orang tua		4,5,6 7,8
		3. Dukungan keluarga		
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah hasrat keinginan yang kuat dan dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan kewirausahaan. (Dirgantara dan Ramaditya, 2020)	1. Perasaan senang dalam kegiatan kewirausahaan	Interval	1,2
		2. Ketertarikan untuk berwirausaha		3,4,5
		3. Keberanian mengambil risiko		6,7,8
		4. Ekspektasi pendapatan		9,10,11

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) HASIL UJI STATISTIK

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil tanggapan 66 responden, dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan, yaitu sebanyak 71,21% adalah mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio angkatan 2019 dan sebanyak 28,79% mahasiswa angkatan 2020. Responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 36,3% sedangkan wanita sebanyak 63,7%. Responden dari program studi Manajemen sebanyak 59,09% dan program

studi Akuntansi sebanyak 40,91%. Tanggapan responden atas pekerjaan orang tua, sebanyak 34,85% adalah wiraswasta dan 65,15% adalah karyawan. Ringkasan analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 – Analisis Deskriptif

	N	Rata-Rata Score	Kategori
Pendidikan Kewirausahaan	66	3,19	Cukup Baik
Lingkungan Keluarga	66	3,04	Cukup Baik
Minat Berwirausaha	66	3,01	Cukup Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio tahun Angkatan 2019 dan 2020 mendapatkan tambahan wawasan wawasan mengenai kewirausahaan pada mata kuliah Kewirausahaan, namun hasil pengajaran belum dapat memberikan kepekaan mahasiswa terhadap peluang bisnis.

Tanggapan responden terhadap dukungan keluarga adalah cukup baik, dimana orang tua selalu menanamkan sikap disiplin dan jujur serta memberikan kebebasan untuk menentukan karir yang dipilih setelah lulus kuliah, namun orang tua belum dapat membimbing dan mengarahkan secara maksimal untuk menjadi pengusaha.

Hasil tanggapan responden terhadap minat berwirausaha pun cukup baik. Responden memiliki keinginan untuk berwirausaha karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan ingin memperoleh masa depan yang lebih baik, tetapi responden belum berani untuk mengambil risiko untuk membuka bisnis baru.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel

Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha menunjukkan nilai korelasi lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha lebih besar dari 0.600, sehingga dapat dinyatakan seluruh item pernyataan seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastis. Masing-masing uji disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 – Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		66	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.28746727	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.081	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.762 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.751
	Upper Bound	.773	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Hasil pengujian normalitas pada tabel 3, menunjukkan hasil dari pengujian menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,762. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat uji normalitas, yaitu data residual berdistribusi normal.

Tabel 4 – Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.622	3.483		2.188	.032		
Pendidikan Kewirausahaan	.265	.208	.123	1.982	.003	.744	1.343
Lingkungan Keluarga	.323	.129	.314	2.500	.015	.744	1.343

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai tolerance untuk kedua variabel independen adalah 0,744 > 0,1 dan nilai VIF untuk variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga adalah 1,343 ≤ 10.

Berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 – Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		Pendidikan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Pendidikan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	1.000	.520**	.016
		Sig. (2-tailed)		.000	.888
		N	66	66	66
Lingkungan Keluarga		Correlation Coefficient	.520**	1.000	.012
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.917
		N	66	66	66
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.016	.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.888	.917	.
		N	66	66	66

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output menunjukkan bahwa nilai korelasi dua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, variabel Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,888 dan variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,917. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil uji disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 – Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	7.622	3.483		2.188	.032
	Pendidikan Kewirausahaan	.265	.208	.123	1.982	.003
	Lingkungan Keluarga	.323	.129	.314	2.500	.005

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 6 maka dapat disusun persamaan regresi berganda atas variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

$$Y = 7,622 + 0,265 X_1 + 0,323 X_2$$

Nilai konstanta (α) sebesar 7,622 menunjukkan jika variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga bernilai 0 maka minat berwirausaha nilainya sebesar 7,622. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan bernilai positif 0,265, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel pendidikan kewirausahaan memengaruhi peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,265 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga bernilai positif 0,323, artinya setiap peningkatan 1 satuan variabel lingkungan keluarga akan memengaruhi peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,323 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,982, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($1,982 > 1,670$). Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Berdasarkan hasil uji ini maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,500, dimana t hitung bernilai lebih besar dari t tabel ($2,500 > 1,670$). Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Berdasarkan hasil uji ini maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji F yang disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 – Uji F Anova

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.418	2	263.209	6.514	.003 ^b
	Residual	2909.502	62	40.410		
	Total	3435.920	64			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6,514 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,15. Hasil uji menggunakan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha.

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, melalui uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 – Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.310	6.357

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Pada Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,310. Besarnya angka koefisien determinasi 0,310 atau 31%, mengandung arti kontribusi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh pada minat berwirausaha sebesar 31%, sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2) PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel pendidikan kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator menciptakan keinginan berwirausaha, menambah wawasan dan peka terhadap peluang bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam indikator pengukuran pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan tanggapan responden diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada indikator menambah wawasan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah

mengikuti mata kuliah Kewirausahaan mendapat pengembangan wawasan tentang kemandirian, keberanian dan ketrampilan dalam berwirausaha. Secara rata-rata pendidikan kewirausahaan mendapatkan penilaian responden pada kriteria cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio telah membekali mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan yang dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

b. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang menjadi pengusaha. Variabel lingkungan keluarga yang diukur dengan menggunakan indikator pekerjaan orang tua, bimbingan orang tua dan dukungan keluarga mendapat respon tanggapan responden pada kriteria cukup baik dan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga untuk menjadi pengusaha cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan untuk menentukan karir yang saya pilih setelah lulus kuliah serta senantiasa menanamkan sikap disiplin dan jujur. Dengan dukungan keluarga, maka mahasiswa dapat memiliki minat dalam berwirausaha.

c. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha yang diukur dengan perasaan senang dalam kegiatan kewirausahaan, ketertarikan untuk berwirausaha, keberanian mengambil risiko dan ekspektasi pendapatan berkontribusi

dalam menjelaskan minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio untuk menjadi pengusaha.

Hasil tanggapan responden menunjukkan minat menjadi pengusaha karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan masa depan yang lebih baik. Responden merasa yakin dengan berwirausaha mereka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga. Dengan Pendidikan Kewirausahaan dan dukungan orang tua dapat meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio untuk menjadi pengusaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan Kewirausahaan untuk menambah wawasan tentang kemandirian, keberanian dan ketrampilan dalam berwirausaha sudah dilakukan dengan cukup baik, hal ini dapat menciptakan keinginan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung untuk berwirausaha. Dukungan keluarga untuk menjadi pengusaha juga cukup baik sehingga dapat mendorong minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung untuk berwirausaha. Minat berwirausaha ditunjukkan oleh tanggapan responden yang cukup baik atas keinginan menciptakan lapangan pekerjaan dan harapan masa depan yang lebih baik dengan berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung baik secara parsial dan simultan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama hanya memberikan kontribusi pengaruh pada minat berwirausaha sebesar 31%, oleh sebab itu disarankan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha seperti motivasi, kreativitas, efikasi diri kewirausahaan dan lingkungan sosial.

Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung, dapat memberikan seminar atau kuliah umum tentang kewirausahaan secara berkala dengan praktisi sebagai narasumber untuk mendorong mahasiswa menjadi lebih peka terhadap peluang bisnis dan menjadi pengusaha muda yang kreatif dan mandiri.

REFERENSI

- Buchari, A. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dirgantara, B. P., & Ramaditya, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi pada Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen STEI*, 3(2), 38-59.
- Fachrurazi, & Nurcholifah, I. (2021). *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100-118.

- doi:<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(3), 1-32. doi:10.1186/s40497-016-0047-x
- Permana, I. (2023, 3 10). <https://economy.okezone.com/>. (M. Portal, Produser) Diambil kembali dari <https://economy.okezone.com/https://economy.okezone.com/read/2023/03/10/455/2778575/syarat-jadi-negara-maju-indonesia-harus-punya-pengusaha-minimal-4-dari-jumlah-penduduk>
- Prasetya, H., & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Surakarta Management Journal*, 3(2), 74-80.
- Prihantoro, W. S., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705-717. Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13673>
- Rosyanti, & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587-595. Diambil kembali dari <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7451/3446>
- Sunnatullah, M. P., Nawarcono, W., & Ekowati, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (hal. 1245-1252). Kediri: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri.
- Thian, A. (2021). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 512 – 521. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>
- Widodo, S. (2016). Model Pemberdayaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Budaya Kewirausahaan. *Seminar Nasional Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan di Era MEA* (hal. 182-190). Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.